

Newsletter

Edisi ke-13

Tim PBB di Indonesia
Menjawab Pertanyaan Umum
tentang PBB di Hari PBB 2021

Lebih dari 25.000 Anak
Kehilangan Pengasuh
di Tengah COVID-19
di Indonesia

Pemberdayaan Guru
dalam Pendidikan
Kesehatan Reproduksi
Bagi Siswa Penyandang
Disabilitas Intelektual

Memperluas Transfer Fiskal
Berkas Ekologi yang
Inovatif ke Desa

Pelatihan Kewirausahaan
Membantu Kelompok Rentan
untuk Meningkatkan Bisnis
Inovatif selama Pandemi



PESAN DARI KEPALA PERWAKILAN PBB DI INDONESIA



Sulit dipercaya sudah lebih dari setahun sejak saya pertama kali tiba di Indonesia untuk memulai tugas saya sebagai Kepala Perwakilan PBB. Ketika saya mengingat kembali Oktober lalu, saya sangat senang mengingat bagaimana—bahkan di tengah gangguan intens pandemi COVID-19—rekan-rekan baru saya sudah bergerak untuk merayakan Hari PBB 2020.

Setibanya saya, tim komunikasi sudah sibuk mendorong percakapan global UN75 untuk membentuk masa depan organisasi kami. Di bawah naungan UN75, saya mendapat kehormatan untuk bergabung dengan 400 pemuda Indonesia yang berkumpul secara virtual untuk dialog pemuda tentang aksi iklim. Saya dikejutkan oleh energi dan tekad mereka untuk berkomitmen pada masa depan yang lebih hijau.

Setahun kemudian, saya melihat energi dan tekad para pemuda Indonesia itu tercermin setiap hari. Saya bangga mengatakan bahwa semangat itu semakin nyata karena saya dapat bekerja dari kantor dan bertemu banyak dari Anda secara langsung untuk pertama kalinya. Ini terwujud dalam upaya Anda yang gigih untuk mempengaruhi perubahan positif, kadang-kadang di tengah kesulitan pribadi.

Hari PBB adalah momen yang tepat bagi kita untuk merenungkan cita-cita yang membawa PBB diciptakan 76 tahun yang lalu. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diungkapkan dalam dokumen pendiri kami, Piagam PBB, tetap relevan saat kami menavigasi melalui turbulensi sosial ekonomi COVID-19, kelaparan dan kemiskinan yang memburuk, dan keadaan darurat iklim.

Setiap ulang tahun mengingatkan kita seberapa jauh kita tempuh bersama. Dalam satu sisi, dunia telah berubah dalam banyak hal sejak Perang Dunia Kedua, ketika para pendiri kami memutuskan bahwa keturunan mereka tidak akan pernah mengalami kekejaman seperti yang baru saja mereka alami. Namun di sisi lain, kita tampaknya hampir tidak maju. Saat ini, selain pandemi, dunia sedang bergulat dengan ketegangan geo-strategis tertinggi dalam beberapa tahun, krisis iklim eksistensial, ketidakpercayaan global yang mendalam dan bertumbuh, dan sisi gelap dunia digital. Peristiwa-peristiwa ini mengingatkan kita tentang urgensi pekerjaan kita, dan sifat esensial dari multilateralisme kita.

Cita-cita yang telah mendukung Piagam PBB selama 76 tahun terakhir—perdamaian, pembangunan, hak asasi manusia, dan kesempatan untuk semua—tidak memiliki tanggal kadaluarsa. Saat kita memperingati Hari PBB, mari kita bersatu di belakang cita-cita ini, dan memenuhi janji, potensi, dan harapan PBB sepenuhnya.

Terima kasih.

Valerie Julliard
Kepala Perwakilan PBB di Indonesia

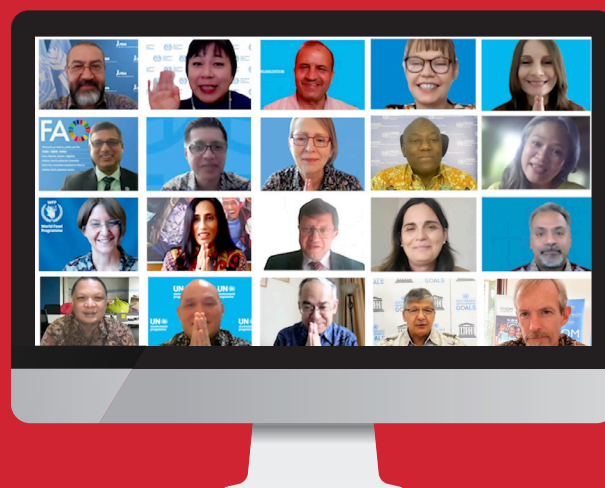
Tim PBB di Indonesia Menjawab Pertanyaan Umum tentang PBB di Hari PBB 2021

Setiap tahun pada tanggal 24 Oktober, orang-orang di seluruh dunia merayakan Hari PBB, peringatan berdirinya PBB 76 tahun yang lalu. Untuk menandai peringatan tahun ini, tim komunikasi PBB di Indonesia membuat video yang dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan yang paling umum muncul tentang PBB dan pekerjaannya.

Dalam video berdurasi 28 menit itu, Kepala Perwakilan PBB di Indonesia Valerie Julliard bergabung dengan kepala 19 badan PBB lainnya untuk mengajukan pertanyaan tentang berbagai topik populer, mulai dari apakah PBB memiliki tentara, respons COVID-19, perbedaan antara migran, pengungsi, dan pencari suaka, hingga, bagaimana masyarakat Indonesia dapat berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

"Hari PBB benar-benar untuk kita semua merayakan keragaman, inklusi, dan tentu saja perdamaian," kata Julliard dalam video tersebut. "Tujuan PBB adalah untuk memastikan bahwa semua orang, tidak peduli siapa mereka, di mana mereka tinggal, atau apa yang mereka yakini dapat menjalani kehidupan yang aman, bebas, bermartabat, dan sejahtera," tambah Julliard.

Selain video bergaya "autocomplete" ini, modul pendidikan yang berisi materi pembelajaran mengenai TPB dan surat dari



© UN in Indonesia

Kepala Perwakilan PBB di Indonesia yang ditujukan kepada siswa juga dibagikan ke lebih dari 80 sekolah di seluruh Indonesia. Selain itu, PBB di Indonesia juga bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri RI yang menyelenggarakan kompetisi konten multimedia dan lomba lari virtual untuk memperingati Hari PBB dimana 3.000 slot terisi dalam empat jam pertama pembukaan pendaftaran. Selain itu, Monumen Nasional yang ikonik di Jakarta disinari dengan warna biru hingga 24 November. [Pelajari selengkapnya di sini.](#)

Indonesia Luncurkan Obligasi TPB Pertama di Asia Tenggara untuk Mengembalikan Agenda 2030

Pada bulan September, Indonesia menjadi negara pertama di Asia Tenggara yang menerbitkan Obligasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *SDG Bond* di pasar modal utang global, mengumpulkan EUR 500 juta (USD 584 juta). Obligasi tersebut mencerminkan lompatan ke depan negara dalam memanfaatkan sumber pembiayaan inovatif untuk mendanai proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

UNDP bekerja sama dengan Kementerian Keuangan dalam semua tahapan aspek teknis penerbitan *SDG Bond* tersebut. Kerja sama ini termasuk mengembangkan studi kelayakan dan kerangka kerja sekuritas, serta mendukung proses verifikasi. Sebelumnya, UNDP Indonesia adalah Kantor Perwakilan UNDP pertama yang mengembangkan instrumen utang berkelanjutan yang inovatif ketika mendukung pembuatan 'Sukuk Hijau' pertama di dunia oleh Pemerintah Indonesia, yang diterbitkan pada tahun 2018.

Dukungan UNDP merupakan bagian dari Program Bersama PBB untuk Mempercepat Investasi SDGs di Indonesia (ASSIST), bersama dengan UNICEF, Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP) dan Organisasi Pengembangan Industri Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNIDO). Hal ini bertujuan untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam memenuhi target SDGs dengan meningkatkan instrumen pembiayaan yang telah terbukti dan baru (obligasi tematik, dana dampak, dan pinjaman terkait TPB) dan untuk mengembangkan kapasitas pemangku kepentingan utama. [Cari tahu lebih lanjut tentang pengumuman SDG Bond di sini.](#)



Lebih dari 25.000 Anak Kehilangan Pengasuh di Tengah COVID-19 di Indonesia

© UNICEF/2021/Wilander



Sejak awal pandemi, 25.430 anak di Indonesia telah kehilangan salah satu atau kedua orang tua karena COVID-19, menurut pemetaan nasional oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) dan UNICEF. Anak-anak yang kehilangan pengasuh karena COVID-19 diidentifikasi menggunakan alat mengumpulkan data seperti peranti lunak RapidPro, SMS, WhatsApp, dan saluran komunikasi lainnya.

Kehilangan salah satu atau kedua orang tua dapat berdampak buruk pada gizi, pertumbuhan dan perkembangan anak

dan dapat menempatkan mereka pada risiko penelantaran, kekerasan dan eksploitasi yang lebih besar – terutama bayi dan anak usia muda dari keluarga berpendapatan rendah. Anak-anak yatim piatu atau kehilangan pengasuhan sering menghadapi konsekuensi yang merugikan, termasuk kemiskinan dan pelembagaan. Sementara itu, pengasuh yang masih hidup atau pengasuh pengganti pun juga menghadapi beban ekonomi dan kesehatan mental yang lebih besar, yang sering dialami perempuan dan remaja, sehingga dapat meningkatkan risiko putus sekolah.

Kementerian PPPA, UNICEF dan mitra bekerja sama untuk terus mengidentifikasi anak-anak yang menjadi yatim piatu akibat COVID-19 di Indonesia, memfasilitasi akses ke dukungan kesehatan mental dan psikososial untuk anak-anak dan pengasuh, dan memperkuat upaya koordinasi untuk memastikan anak-anak tetap berada di bawah pengasuhan keluarga. Pada September 2021, UNICEF menyerahkan 1.250 paket permainan dan 1.100 alat pelindung diri kepada Pemerintah untuk mendukung para pekerja sosial yang harus berkunjung ke rumah-rumah untuk berinteraksi dengan anak-anak rentan. [Cari tahu lebih lanjut di sini.](#)

Pelatihan Kewirausahaan Membantu Kelompok Rentan untuk Meningkatkan Bisnis Inovatif selama Pandemi

Pandemi COVID-19 paling berdampak pada kelompok rentan karena mata pencaharian mereka terancam. Ambil contoh, Epang dari Nusa Tenggara Timur (NTT), yang masa depannya penuh ketidakpastian karena ia berjuang untuk mendapatkan penghasilan tepat setelah lulus SMA di masa pandemi.

Namun, semuanya berubah setelah Epang mengikuti pelatihan kewirausahaan dan pengembangan bisnis selama tiga hari yang diselenggarakan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO). Pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (LKP UKMK) ini merupakan bagian dari proyek Ketenagakerjaan dan Mata Pencaharian, sebuah proyek bersama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Indonesia di mana ILO merupakan salah satu dari empat lembaga PBB yang terlibat.

Proyek bersama berfokus pada pemberdayaan perempuan, penduduk desa, pengungsi, penyandang disabilitas, orang dengan HIV dan kelompok pemuda untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari bisnis baru atau yang sudah ada. Kini, Epang sukses menjalankan bisnis makanan bernama Moringa House dengan omzet hingga Rp 1 juta per minggu. Epang berharap usahanya terus berkembang dan dapat memberikan peluang bagi masyarakat NTT, dan semakin banyak anak muda yang berperan aktif melestarikan budaya lokal melalui usaha inovatif. [Pelajari lebih lanjut di sini.](#)



© ILO



Pemberdayaan Guru dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Siswa Penyandang Disabilitas Intelektual



© Sandeep Nanwani/UNFPA Indonesia

Ketika para guru berusaha sebaik mungkin untuk memberikan informasi dan dukungan kepada siswa penyandang disabilitas intelektual, banyak yang masih kesulitan. Tri, guru asal Jember, Jawa Timur, misalnya, merasa belum siap mendampingi siswanya dalam hal kebutuhan kesehatan reproduksi meski sudah memiliki sertifikasi untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus. "Saya merasa menghadapi masalah ini sendirian," kata Tri.

Tri mulai mendapat dukungan saat mengikuti program rintisan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan pelatihan pendidikan kesehatan reproduksi remaja bagi guru dari 11 provinsi. "Ini adalah pertama kalinya saya belajar bagaimana mengajarkan

topik ini kepada orang-orang dengan disabilitas intelektual sehingga siswa mendapat dukungan penuh saat mereka melewati masa pubertas."

Program pelatihan yang mencakup pelatihan tatap muka dan pengawasan daring ini berjalan sepanjang tahun 2021. Program ini membahas tantangan dan tantangan mendesak yang dihadapi oleh kaum muda penyandang disabilitas intelektual di Indonesia. Dilaksanakan dengan dukungan teknis dari Kementerian Kesehatan, UNFPA, dan Rutgers WPF, program percontohan ini bertujuan untuk membekali para guru dengan keterampilan untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja kepada siswa penyandang disabilitas intelektual. [Pelajari lebih lanjut di sini.](#)

Kepemimpinan Perempuan dalam Upaya Ketahanan Bencana dan Pemulihan Pandemi di Luwu Utara

Curah hujan dengan intensitas tinggi di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan pada Juli 2020 menyebabkan banjir bandang dan memaksa 14.000 orang mengungsi. Hampir satu tahun kemudian, 600 orang masih tinggal di tempat penampungan sementara. Bagaimanakah warga setempat yang terdampak bencana alam ini bisa bangkit kembali di tengah pandemi COVID-19?

Perkenalkan Indah Putri Indriani, Besse A. Parfangi, dan Sulfa Harbi, tiga perempuan yang memimpin upaya penanganan, pemulihan, dan rekonstruksi COVID-19 dan banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara. Dalam upaya ini, mereka bekerja sama melalui upaya bantuan COVID-19 dan banjir bandang IOM didukung melalui pendanaan kuat dari European Union Civil Protection and Humanitarian Aid (ECHO). IOM mendukung ketiga perempuan tersebut, dan mengatakan bahwa kunci pemulihan yang lebih baik adalah melalui upaya kolaboratif, peran aktif perempuan lokal, dan kemitraan pemangku kepentingan. IOM memberikan pelatihan seperti alat penilaian Matriks Pelacakan Pemandangan kepada para koordinator dan juga keterampilan kewirausahaan dasar kepada 30 perempuan di tempat penampungan sementara sehingga masyarakat setempat dapat membangun kembali kehidupan dan mata pencaharian mereka. [Untuk informasi lebih lanjut, klik di sini.](#)



© IOM



Memperluas Transfer Fiskal Berbasis Ekologi yang Inovatif ke Desa



Bagaimana pemerintah dapat mendukung aktor pemerintah daerah dalam mengatasi perubahan iklim dan menciptakan peluang ekonomi pada saat yang sama? Baru-baru ini, UNDP mengadakan webinar melalui Proyek Hutan Kalimantan (KALFOR), membahas cara-cara untuk mendistribusikan Transfer Fiskal Ekologis atau *Ecological Fiscal Transfer* (EFT) ke tingkat desa.

EFT adalah sistem pendapatan bersama yang sebagian telah diadopsi di Indonesia oleh pemerintah daerah berdasarkan indikator ekologi. Memperluas sistem ini ke komunitas yang lebih kecil dapat membantu meningkatkan

inisiatif perlindungan hutan dan mendorong lebih banyak kebijakan mengenai masalah ekologi dan lingkungan. Di tingkat masyarakat, pemekaran ini juga akan meningkatkan perekonomian kabupaten, dari pariwisata, infrastruktur, dan pemantauan ketat penggunaan lahan dan rencana tata ruang melalui pengelolaan ruang terbuka hijau. EFT akan mendukung target nasional untuk mengurangi emisi karbon sebesar 29 persen pada tahun 2030. Saat ini, UNDP memastikan kelayakan implementasi EFT untuk menjangkau lebih dalam ke tingkat desa di wilayah proyek percontohan. [Cari tahu lebih lanjut di sini.](#)

Peningkatan Ketahanan Bidan Indonesia dalam Merespons Pandemi COVID-19



"Bisakah anda bayangkan apa yang akan terjadi jika kami tidak dapat terus menyediakan layanan keluarga berencana? Berapa banyak yang gagal dan mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan?" Pertanyaan yang diajukan Emi Nurjismi, Ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI), mencerminkan kebutuhan kritis untuk melanjutkan layanan keluarga berencana dan kesehatan seksual dan reproduksi (SRH) selama pandemi COVID-19.

Menjaga akses di masa pandemi bukanlah hal yang mudah. Bidan, seperti petugas kesehatan lainnya, menghadapi risiko penularan yang tinggi. "Di Kabupaten Tangerang, ada 169 bidan yang terkonfirmasi positif Covid-19. Satu meninggal pada bulan Januari. Di Provinsi Banten, 1.634 bidan telah terinfeksi," jelas Een Setianah dari IBI Tangerang. Banyak bidan yang terinfeksi dan harus menutup kliniknya ketika kasus COVID-19 melonjak pada Juni-Agustus 2021 di Indonesia.

Dana Kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNFPA) UNFPA Indonesia telah **mendistribusikan APD** yang terdiri dari jas hazmat, kaca mata pengaman, pelindung wajah, masker KN95, masker medis, masker kain, dan disinfektan kepada 1.780 praktik bidan mandiri di Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Karawang, Serang, dan Bandung, dengan dukungan dari Global Affairs Canada (melalui inisiatif bersama dengan UNICEF: Kesehatan dan Hak Seksual dan Reproduksi yang Lebih Baik untuk Semua di Indonesia/BERANI) dan Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT). UNFPA Indonesia juga mendukung pelatihan online bagi bidan yang bekerja sama dengan IBI dan pusat pengetahuan pada Kesehatan Reproduksi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI). [Untuk informasi lebih lanjut, klik di sini.](#)

© Indonesian Midwives Association - IBI

Transformasi Pertanian Dimulai dari Halaman Belakang



Kenangan awal Nissa Wargadipuras adalah belajar bagaimana hidup dengan alam. Halaman belakang rumah masa kecilnya di kota perbukitan Garut, Jawa Barat, adalah hutan kecil tempat ayahnya menanam sayuran, rempah-rempah dan buah-buahan. Ibunya memproduksi obat tradisional dari tanaman untuk keluarga dan tetangga mereka. Warga Sunda di kampung Nissa menganggap rumah mereka sebagai tempat untuk beristirahat dan berteduh, serta sarana untuk memberi mereka makan dan mencari nafkah.

© FAO



Kenangan indah tentang masa kecilnya di Garut berbicara tentang dasar yang mendalam dari pertanian keluarga di kehidupan pedesaan Indonesia. Namun perjuangannya untuk mempertahankan tradisi tersebut melawan kesulitan politik dan kemiskinan, menggambarkan ancaman yang dihadapi keluarga petani di seluruh Indonesia. Isu-isu seperti mendapatkan kembali tanah mereka dan ketergantungan yang tinggi pada perantara tidak melindungi petani dari kerusakan akibat kemiskinan.

Nissa memutuskan untuk mencari cara dalam memberdayakan petani, mengurangi ketergantungan mereka pada perantara dan menghidupkan kembali pengalaman hidup dekat dengan alam melalui pendidikan, di mana siswa belajar praktik pertanian berkelanjutan di sekolah. Melalui Inisiatif Pertanian Keluarga, FAO mendukung contoh hidup Nissa dengan nilai dan gaya hidup yang secara nyata membantu dunia mencapai masa depan yang lebih berkelanjutan. Pertanian keluarga dapat melestarikan produk makanan tradisional, berkontribusi pada diet seimbang, menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan dan menjaga keanekaragaman hayati dunia yang merupakan bagian dari [Dekade Pertanian Keluarga](#). Baca lebih lanjut tentang [perjalanan bertani keluarga Nissa di sini](#).



Generasi Muda Indonesia Majukan Warisan Budayanya di Hari Batik Nasional

© Kita Muda Kreatif/Guru Batik

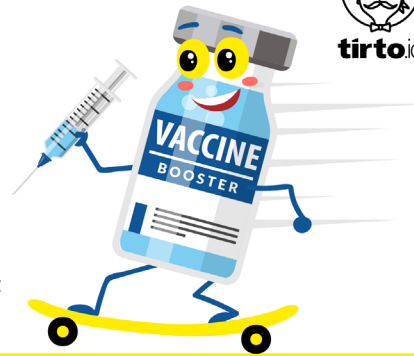
Batik adalah seni yang hidup. Budaya ini menyentuh semua aspek kehidupan Indonesia: dari kain batik yang dirancang untuk membawa keberuntungan bagi bayi yang mereka gendong hingga pakaian pemakaman yang sering diselimuti orang mati. Namun, proses itu memakan waktu dan tenaga untuk membuatnya. Membuat garmen dengan pola rumit dapat memakan waktu berminggu-minggu, tetapi cetakan yang diproduksi secara massal dapat diproduksi jauh lebih murah dan memenuhi pasar dalam hitungan hari. Bahkan sebelum pandemi, kondisi yang sulit bagi sekitar 18.000 usaha batik skala kecil dan mikro yang saat ini terdaftar di Kementerian Perindustrian Indonesia. Di lain hal, COVID-19 secara tidak proporsional berdampak pada usaha kecil, memberikan tekanan pada anak muda kreatif di salah satu sektor paling tradisional di Indonesia.

Pada tanggal 2 Oktober, Hari Batik Nasional Indonesia, UNESCO Jakarta dan mitranya Citi Foundation menyelenggarakan perayaan batik virtual yang berjudul "Batik: Karsa Adhikari." Dengan nama yang diambil dari kata Sansekerta "niat" dan "istimewa," peringatan daring UNESCO ini mengeksplorasi akar budaya batik dan mengumpulkan para ahli untuk membahas bagaimana membuat industri ini lebih berkelanjutan. Sebelum acara, UNESCO dan mitranya telah memberikan perangkat edukasi kepada ratusan siswa TK dan SD yang berisi pewarna ramah lingkungan sehingga peserta dapat berlatih membuat pola membatik di pot tanaman dan meningkatkan kesadaran menggunakan pewarna alami untuk menjaga lingkungan. Acara ditutup dengan tur desa penghasil batik di Klaten secara virtual di Jawa Tengah, dan pasar fashion yang mempromosikan produk batik dari anak muda kreatif sebagai bagian dari program Kita Muda Kreatif. [Baca selengkapnya di sini](#).



SEBERAPA PERLU VAKSIN BOOSTER?

Sejumlah negara mulai mempertimbangkan penggunaan vaksin booster untuk meningkatkan imunitas tubuh terhadap COVID-19. Namun, apakah perlu masyarakat umum mendapatkan vaksin booster saat ini?



Sumber: Artikel tirto.id 'Seberapa Perlukah Kita Mendapatkan Vaksin Booster?' | Kerja sama dengan PBB & Verified

Seberapa Pentingkah Kita Mendapatkan Vaksin Booster?

Baru-baru ini, sejumlah negara di dunia mulai mempertimbangkan penggunaan vaksin booster untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap virus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19. Namun, haruskah masyarakat umum mendapatkan vaksin booster pada tahap ini?

Menurut WHO, pertimbangan dosis booster dapat bervariasi berdasarkan produk vaksin, lingkungan epidemiologi, kelompok risiko, dan tingkat cakupan vaksinasi. Selanjutnya, WHO menyatakan tiga pertimbangan utama vaksin booster, yaitu penurunan imunitas, efektivitas vaksin, dan suplai vaksin global.

Saat ini, fokus utama pemerintah dan WHO adalah meningkatkan distribusi vaksin COVID-19 secara global. Pemberian vaksin booster di saat sebagian besar penduduk belum menerima vaksin dosis pertama dapat merusak prinsip kesetaraan secara nasional dan global. Memprioritaskan booster daripada pemberian vaksin pertama juga dapat mengganggu prospek mitigasi pandemi dan memiliki implikasi kesehatan, sosial dan ekonomi yang serius.

Di Indonesia, berdasarkan data [Satgas COVID-19](#) per 13 September 2021, 73,31 juta orang telah menerima dosis vaksinasi pertama (35,2 persen dari total populasi target vaksinasi). Sebanyak 42,1 juta orang telah menerima

vaksinasi lengkap (sekitar 21 persen dari total populasi target vaksinasi).

Pengadaan vaksin booster perlu didukung dengan bukti dan diberikan kepada kelompok masyarakat yang paling membutuhkan. Saat ini, tidak ada bukti yang cukup untuk kebutuhan vaksin booster untuk populasi umum. Mengingat terbatasnya persediaan vaksin global, pengadaan vaksin booster dapat memperburuk ketidaksetaraan dan menyebabkan kelangkaan bagi populasi yang belum menerima vaksin.

Tim PBB di Indonesia sedang meningkatkan upayanya dalam memerangi misinformasi, mempromosikan solidaritas, dan mendorong kesetaraan vaksin melalui *Verified* - sebuah inisiatif daring untuk menyampaikan informasi terpercaya, nasihat yang menyelamatkan jiwa, dan kisah-kisah terbaik dari umat manusia. Untuk lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memerangi misinformasi, tim PBB di Indonesia bermitra dengan Tirto.id - media online Indonesia dengan 800.000+ pengguna aktif harian yang menyediakan berita yang didukung oleh fakta dan analisis data. Tirto.id adalah bagian dari mitra Facebook Indonesia, Pemeriksa Fakta Pihak Ketiga, penandatanganan Jaringan Pengecekan Fakta Internasional, dan memenangkan Media Siber Inovatif di Penghargaan PWI 2018. [Baca artikel lengkap kedua dari seri ini di sini.](#)